

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dalam Bab ini peneliti akan menyimpulkan hasil akhir dari penelitian yang telah dilakukan dan memberi rekomendasi. Adapun kesimpulan hasil pembelajaran melalui model Problem Based Learning Tipe *Example Non-Examples* terhadap partisipasi peserta didik dalam mengemukakan pendapat pada pembelajaran IPS di tindakan siklus pertama, siklus kedua dan siklus ketiga serta hasil rekomendasinya adalah sebagai berikut:

#### A. Kesimpulan

Model *Problem Based Learning* Tipe *Example Non-Examples* dapat memberikan suasana yang menyenangkan dalam suatu proses belajar pembelajaran, memberikan pengalaman belajar baru kepada peserta didik, membiasakan peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya di dalam kelas, serta manfaat lainnya yang menunjang untuk mengembangkan kemampuan peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS.

Selain kesimpulan umum diatas, peneliti juga merumuskan kesimpulan khusus yaitu sebagai berikut:

Perencanaan pembelajaran pendekatan model *Problem Based Learning* Tipe *Example Non Examples* yang dilakukan guru yaitu penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi pembelajaran Peran IPTEK dalam kegiatan ekonomi, Peran kewirausahaan dalam membangun ekonomi Indonesia, dan Hubungan antara kelangkaan dengan permintaan dan penawaran untuk kesejahteraan dan persatuan bangsa Indonesia. Dalam pembelajaran model *example non examples* peneliti membuat media pembelajaran

Ajeng Dinar Tenadi, 2018

**PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING TIPE EXAMPLE NON  
EXAMPLES TERHADAP PARTISIPASI PESERTA DIDIK DALAM  
MENMGEMUKAKAN PENDAPAT PADA PEMBELAJARAN IPS  
(Penelitian Tindakan Kelas di SMP Pasundan 2 Bandung kelas VII-B)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

berupa gambar-gambar yang terkait dengan materi yang disampaikan. Sebagai peneliti, peneliti mempersiapkan lembar observasi yang berfokus pada siswa, catatan lapangan, format wawancara siswa dan guru dan studi dokumentasi.

Pelaksanaan model *example non examples* terhadap partisipasi peserta didik dalam berpendapat pada pembelajaran IPS berada pada kategori baik. Pelaksanaannya dilakukan setiap tindakan siklus. Setiap tindakan siklus, peneliti selalu melakukan model pembelajaran *example non examples*. Menurut Agus Suprijono (2009:125) seperti guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran, guru menempelkan gambar di papan tulis atau ditayangkan melalui OHP, guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada peserta didik untuk memperhatikan atau menganalisis gambar. Melalui diskusi kelompok 4-5 orang peserta didik, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas. Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya. Mulai dari komentar atau hasil diskusi peserta didik, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai dan kesimpulan.

Peneliti merefleksikan model *example non-examples* terhadap partisipasi peserta didik dalam berpendapat pada pembelajaran IPS dan hasil akhir penelitian ini ada pada kategori baik. Peneliti melakukan diskusi balikan bersama guru mitra, hal tersebut dilakukan untuk perbaikan pada tindakan siklus pembelajaran selanjutnya. Masukan yang diberikan guru mitra pun bertujuan agar peneliti sebagai guru pada saat proses pembelajaran selanjutnya lebih baik lagi sesuai dengan rencana yang telah dilakukan. Acuan dalam melakukan refleksi ini yaitu melihat hasil observasi siswa, wawancara siswa, catatan lapangan, dan studi dokumentasi.

Model *example non-examples* terhadap partisipasi peserta didik dalam berpendapat dapat diukur dengan banyaknya jumlah siswa yang berani berpendapat pada setiap siklus, dari mulai siklus 1 sampai akhir

**Ajeng Dinar Tenadi, 2018**

**PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING TIPE EXAMPLE NON EXAMPLES TERHADAP PARTISIPASI PESERTA DIDIK DALAM**

**MENMGEMUKAKAN PENDAPAT PADA PEMBELAJARAN IPS**

**(Penelitian Tindakan Kelas di SMP Pasundan 2 Bandung kelas VII-B)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

yaitu siklus III. Faktanya setelah menerapkan model *example non-examples* siswa yang berani berpendapat semakin meningkat.

Penggunaan model *example non-examples* dalam pembelajaran dikelas terbukti dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dalam berpendapat. Hal ini dibuktikan dengan hasil yang diperoleh oleh peneliti setelah melaksanakan tindakan selama 3 siklus memperoleh hasil baik, hal tersebut dibuktikan dengan Jumlah peserta didik yang berani berpendapat pada siklus I terdapat 5 orang peserta didik, jika dipresentasikan menjadi 14,70 %, sedangkan pada kemampuan mengemukakan pendapat terdapat 3 orang yang dikategorikan cukup dan 2 orang yang dikategorikan baik. Pada siklus II terdapat 13 orang peserta didik yang berani berpendapat, dengan presentase 38,23 %, sedangkan dalam mengemukakan pendapat terdapat 5 orang yang kemampuan mengemukakan pendapatnya dikategorikan cukup , 8 lainnya dikategorikan baik. Pada siklus III terdapat 20 orang peserta didik yang berani berpendapat dengan presentase 58,82 % sedangkan pada kemampuan mengemukakan pendapat terdapat 3 orang peserta didik yang kemampuan mengemukakan pendapatnya dikategorikan cukup, 17 lainnya dikategorikan baik. Jika dilihat dari peningkatan presentase partisipasi peserta didik siklus I ke siklus II meningkat sebanyak 23,53 % dan siklus II ke siklus III meningkat sebanyak 20,59 %.

Kemampuan mengemukakan pendapat dalam setiap indikatornya mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada indikator pertama yaitu menggunakan bahasa dengan baik di siklus I, II, dan III memperoleh skor 12, 33, dan 56 semakin meningkat karena peserta didik kelas VII-B sudah menggunakan bahasa yang baik dan sopan serta mudah dimengerti dalam mengemukakan pendapatnya. Pada indikator kedua yaitu berpendapat secara analitis di siklus I,II,III memperoleh skor 10, 30, dan 45, setiap siklus meningkat namun indikator kedua ini jika dibandingkan dengan indikator-indikator lain masih lemah karena terlihat jumlah skornya yang paling sedikit. Lemahnya kemampuan berpendapat secara analitis ini karena pendapat

**Ajeng Dinar Tenadi, 2018**

***PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING TIPE EXAMPLE NON EXAMPLES TERHADAP PARTISIPASI PESERTA DIDIK DALAM MENMGEMUKAKAN PENDAPAT PADA PEMBELAJARAN IPS***

***(Penelitian Tindakan Kelas di SMP Pasundan 2 Bandung kelas VII-B)***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

dari peserta didik masih kurang terperinci dan dalam, pendapatnya masih berbelit-belit dan kurang konseptual. Pada indikator ketiga yaitu berpendapat secara logis di siklus I, II, dan III memperoleh skor 12, 36, dan 60, semakin meningkat setiap siklusnya karena peserta didik VII-B sudah berpendapat secara masuk akal dan sesuai dengan fakta. Pada indikator keempat yaitu berpendapat kreatif di siklus I, II, dan III memperoleh skor 11, 30, 52. Indikator berpendapat secara kreatif setiap siklusnya semakin tinggi namun masih kalah jika dibandingkan dengan indikator yang lain, hal ini karena kemampuan peserta didik dalam berpendapat secara kreatif masih kurang mengandung motivasi tinggi dan kurang kontekstual, namun sudah mengandung gagasan baru.

Penggunaan model *Example non-Examples* secara keseluruhan pada siklus I, II, dan III dapat dikemukakan bahwa partisipasi peserta didik dalam mengemukakan pendapat terhadap pembelajaran IPS meningkat dan berada pada kategori baik meskipun pada siklus terakhir mengalami kejenuhan yaitu yang memberikan pendapat itu-itu saja. Hal ini dibuktikan dengan temuan-temuan dari hasil refleksi yang dilakukan pada setiap siklus. Yaitu sebagai berikut:

- a. Peserta didik terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran memperhatikan materi yang disajikan menggunakan gambar.
- b. Partisipasi berpendapat mengalami peningkatan. Peserta didik sudah tidak merasa malu ataupun takut untuk berbicara menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan guru dan berani berbicara ketika berlangsungnya diskusi.
- c. Kemampuan berpendapat mengalami peningkatan dengan peserta didik telah mampu untuk berpendapat menggunakan bahasa yang baik, analitis, logis dan kreatif.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan penelitian indikator kemampuan setiap siklusnya mengalami peningkatan. Pada indikator pertama yaitu menggunakan bahasa dengan baik di siklus I, II, dan III memperoleh skor 12, 33, dan

**Ajeng Dinar Tenadi, 2018**

***PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING TIPE EXAMPLE NON EXAMPLES TERHADAP PARTISIPASI PESERTA DIDIK DALAM MENGMUKAKAN PENDAPAT PADA PEMBELAJARAN IPS***

***(Penelitian Tindakan Kelas di SMP Pasundan 2 Bandung kelas VII-B)***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

56 semakin meningkat karena peserta didik kelas VII-B sudah menggunakan bahasa yang baik dan sopan serta mudah dimengerti dalam mengemukakan pendapatnya. Pada indikator kedua yaitu berpendapat secara analitis di siklus I,II,III memperoleh skor 10, 30, dan 45, setiap siklus meningkat namun indikator kedua ini jika dibandingkan dengan indikator-indikator lain masih lemah karena terlihat jumlah skornya yang paling sedikit. Lemahnya kemampuan berpendapat secara analitis ini karena pendapat dari peserta didik masih kurang terperinci dan dalam, pendapatnya masih berbelit-belit dan kurang konseptual. Pada indikator ketiga yaitu berpendapat secara logis di siklus I, II, dan III memperoleh skor 12, 36, dan 60, semakin meningkat setiap siklusnya karena peserta didik VII-B sudah berpendapat secara masuk akal dan sesuai dengan fakta. Pada indikator keempat yaitu berpendapat kreatif di siklus I, II, dan III memperoleh skor 11, 30, 52. Indikator berpendapat secara kreatif setiap siklusnya semakin tinggi namun masih kalah jika dibandingkan dengan indikator yang lain, hal ini karena kemampuan peserta didik dalam berpendapat secara kreatif masih kurang mengandung motivasi tinggi dan kurang kontekstual, namun sudah mengandung gagasan baru.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti merekomendasikan indikator kemampuan berpendapat secara analitis, karena setelah peneliti melakukan penelitian memang hasil dari setiap siklusnya meningkat namun indikator berpendapat secara analitis ini jika dibandingkan dengan indikator-indikator yang lain masih lemah karena terlihat dari jumlah skornya yang paling sedikit. Lemahnya kemampuan berpendapat secara analitis ini karena pendapat peserta didik masih kurang terperinci, dalam pendapatnya masih berbelit-belit dan kurang konseptual.

Upaya meningkatkan indikator berpendapat secara analitis yaitu sebagai peneliti kita perlu melatih peserta didik agar dapat mengemukakan pendapatnya secara kritis dan memberikan pemahaman mengenai informasi yang didapatnya, selain itu perlu adanya pendalaman terhadap masalah dan kebiasaan untuk mengungkapkan

**Ajeng Dinar Tenadi, 2018**

***PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING TIPE EXAMPLE NON EXAMPLE TERHADAP PARTISIPASI PESERTA DIDIK DALAM MENGMUKAKAN PENDAPAT PADA PEMBELAJARAN IPS***

***(Penelitian Tindakan Kelas di SMP Pasundan 2 Bandung kelas VII-B)***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

pendapat dengan tidak berbelit-belit, sehingga setiap masalah dapat dianalisis secara terperinci.

Bagi penelitian selanjutnya untuk dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dalam mengemukakan pendapat tidak harus terpaku dengan model problem based learning tipe example non-examples saja, namun juga bisa menerapkan model problem based learning tipe-tipe yang lainnya untuk meningkatkan kemampuan berpendapat secara analitis, logis, dan kreatif.

**Ajeng Dinar Tenadi, 2018**

***PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING TIPE EXAMPLE NON  
EXAMPLES TERHADAP PARTISIPASI PESERTA DIDIK DALAM  
MENMGEMUKAKAN PENDAPAT PADA PEMBELAJARAN IPS  
(Penelitian Tindakan Kelas di SMP Pasundan 2 Bandung kelas VII-B)***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu